

RINGKASAN

Studi Kasus Penanganan Penyakit Kembang (*Bloat*) pada Sapi Potong Di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan-Jawa Timur, Jobbin Ultima Putri, NIM C31191397, Tahun 2022, hlm 28, Politeknik Negeri Jember, Ir. Nurkholis, S.Pt, MP. IPM (Dosen Pembimbing).

Ternak sapi potong adalah salah satu penghasil daging yang memiliki nilai gizi yang tinggi serta nilai ekonomi yang cukup tinggi. Sapi adalah ternak terpenting dari jenis-jenis ternak yang dipelihara manusia seperti sumber daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan manusia lainnya. Manajemen kesehatan dapat diartikan sebagai salah satu pengendalian penyakit melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan. Salah satu penyakit yang perlu diperhatikan dalam peternak rakyat adalah penyakit *bloat* (kembang rumen). *Bloat* salah satu penyebab paling umum yang terjadi pada peternak, faktor salah satu dari *bloat* pada ternak yaitu mengkonsumsi pakan hijauan dan konsentrat (comboran). Penyebab dari hijauan yaitu kadar air yang masih cukup tinggi dan pemberian hijauan yang masih muda, serta pemberian air konsentrat (comboran) yang terlalu berlebihan juga dapat mengakibatkan *bloat*

Pengamatan yang dilakukan pada 1 September - 30 Desember 2021 yang berada di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya, Lamongan dengan total ternak 215 ekor dan terjangkit kasus penyakit *bloat* 17 ekor ternak. Parameter pengamatan yang digunakan adalah presentase tingkat kejadian kasus penyakit *bloat*, tingkat mortalitas dan tingkah kesembuhan kasus penyakit *bloat*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul kemudian dibandingkan dengan literatur. Dalam hasil tersebut dapat diketahui tingkat kejadian kasus penyakit *bloat* mencapai 7,9 %, tingkat mortalitas mencapai 1,8 % dan tingkat kesembuhan penyakit *bloat* mencapai 77%. Kesimpulan penyebab utama pemberian pakan hijauan yang masih mengandung kadar air yang tinggi dan pemberian konsentrat yang berlebih di musim penghujan. Saran sebaiknya pemberian konsentrat di musim penghujan lebih baik dikurangi atau diberikan secara bertahap dan pemberian hijauan sebaiknya dilayukan dahulu selama 24 jam.